

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir sampai akhir hayat manusia tidak pernah lepas dari proses belajar. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah manusia selalu dituntut untuk terus belajar . Sekolah adalah suatu wadah yang paling erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Apabila proses dan hasilnya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Jika model pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student-centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan meningkat dan selanjutnya kualitas pembelajaran juga dapat meningkat.

Kenyataannya saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher oriented*), hal ini terlihat jelas dari pengalaman yang peneliti dapatkan pada Program Pengalaman Lapangan (PPL-2) selama dua bulan berada di SMA Negeri 1 Paguat, dimana dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kegiatan

belajar mengajar, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa, agar sepenuhnya tertuju dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe time token. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya, sehingga fikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Boalemo diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah disebabkan karena model pembelajaran yang kurang menarik. Karena didalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran, jurusan akuntansi khususnya mempunyai aktivitas pembelajaran yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan cara belajar siswa yang pasif.

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boalemo Kabupaten Boalemo bahwa setiap siswa heterogen, dan rata-rata respon siswa hanya pada anak-anak yang memiliki kemampuan

didasar rata-rata dan kemampuan siswa untuk menangkap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah sangat kurang dipahami oleh siswa. Dari hasil pengamatan pada observasi awal dengan guru Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boalemo tahun 2013/2014 dari jumlah siswa 13 orang hanya terdapat 5 orang siswa atau (38,46%) yang mencapai nilai KKM yaitu 70 ke atas, dan 8 orang siswa atau (61,54%) lainnya mencapai nilai dibawah 70 dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut merupakan nilai tergolong masih rendah. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memperhatikan tentang pemahaman pengetahuan yang diperoleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: **“Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran akuntansi dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Boalemo kabupaten Boalemo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal, terdapat kesenjangan dalam keaktifan siswa didalam kelas, guru belum menerapkan model-model pembelajaran pada mata pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan

pada siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan cara belajar siswa yang pasif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran akuntansi dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Boalemo Kabupaten Boalemo akan meningkatkan hasil belajar siswa ?**

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Salah satu langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi transaksi dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Boalemo Kabupaten Boalemo adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token. Model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah salah satu model pembelajaran yang cukup baik dalam membangkitkan motivasi belajar dan perhatian siswa, karena dalam model pembelajaran ini siswa akan mendapatkan penghargaan yang lebih nyata untuk hasil belajarnya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe time token sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*).

3. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya.
6. Siswa yang berbicara paling efektif dan mendekati point kompetensi dasar dalam materi di berikan penghargaan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Boalemo kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model mengajarnya.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.